

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**AHMAD MA'ARIF**  
NIM.11410052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Ma'arif  
NIM : 11410052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 18 Mei 2015  
Yang Menyatakan,



Ahmad Ma'arif  
NIM. 11410052



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Skripsi Sdr. Ahmad Ma'arif  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Ma'arif  
NIM : 11410052

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Mei 2015  
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/98/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Ma'arif

NIM : 11410052

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 23 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Masman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah : 5-6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.276.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
Almamater tercinta :  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, M. Pd. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Rofik, M. Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru dan siswa – siswi SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

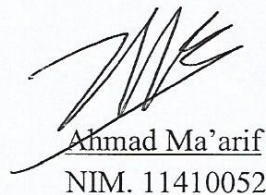


7. Ayah dan ibuku, Bapak Ali Hasan dan Ibu Siti Asiyah yang sangat penulis cintai dan ta'dzimi, terimakasih atas segalanya.
8. Pengasuh PP. Al Munawwir Komplek L K.H. M. Munawwar Ahmad beserta keluarga yang senantiasa penulis harapkan ridho dan barokahnya.
9. Ibu Nyai Umriyah dan mas Musyafiuddin, teman pesantren Al-Ghufroniyyi dan Arba'i Qohhar, pak lek Syamsuri, pak lek Idris, pak puh Zainuddin, terimakasih atas segala doa dan nasihatnya.
10. Adikku Gus Nafiun Nur Hasan dan mbak Inti Anif Fujiati, mas didik, yang senantiasa memberikan semangat, senyum dan keceriaan.
11. Keluarga besarku Komplek L, Vedi, Zidni, Lutvie, Rohman, Oky, Arwan, pak Rifai, dan temen2 el villa, el paska, el Kandang serta seluruh santri komplek L.
12. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI-C 2011. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan, yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan kepada penulis.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *amin ya Robbal Alamin*.

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Penulis



Ahmad Ma'arif  
NIM. 11410052



## ABSTRAK

**AHMAD MA'ARIF.** *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Latar belakang masalah penelitian ini adalah banyak institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) karena model *teacher centered* membuat siswa kurang aktif. Kenyataan pada umumnya, hingga saat ini proses belajar mengajar mata pelajaran terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini terbukti dengan terindikasi sistem pembelajaran yang masih kaku, tidak membawa siswa kepada kehidupan nyata baik dalam pemahaman konsep maupun pengalaman, sementara guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya ketrampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah *problem based learning* (PBL). SMA Negeri 1 Piyungan adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan telah melaksanakan model PBL ini. Namun, yang menjadi permasalahan bagaimana keefektifan dan proses pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis terkait keefektifan dan proses Pembelajaran PAI.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model pembelajaran PBL yang diterapkan di SMA Negeri 1 Piyungan khususnya kelas XI IPA-3 dan XI IPS-1 sudah diterapkan dengan baik, sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan telah dipermudah dengan adanya fasilitas LCD proyektor, laptop bagi yang memiliki atau *handphone* yang bisa digunakan *browsing* serta buku-buku referensi dari perpustakaan sebagai media untuk menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran. (2) Pembelajaran PBL mata pelajaran PAI di kelas XI IPA-3 dan XI IPS-1 sudah berjalan efektif, baik dari proses maupun hasil pembelajarannya. Nilai rata-rata hasil tes formatif telah memenuhi standarisasi KKM mata pelajaran PAI. Dalam keefektifan prosesnya, yaitu siswa kelas XI IPA-3 lebih kompetitif dan aktif dalam proses pembelajarannya namun hasil laporannya kurang sempurna. Jika kelas XI IPS-1 hasil laporannya lebih lengkap, akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya pasif dan kegiatan diskusi kelompoknya.

Kata Kunci: Efektivitas, *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	34
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA .....	36
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	36
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	37
C. Visi dan Misi .....	41
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	54
BAB III : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN.....	57
A. Proses Pembelajaran Model PBL.....	57
1. Landasan Pemikiran Pembelajaran PBL.....	57
2. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan....	59
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Model PBL .....	62
a. Tahapan dalam Pembelajaran PBL.....	62
b. Persiapan Pembelajaran PBL.....	66
c. Proses Pembelajaran Model PBL.....	72

d. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL pada Pembelajaran PAI.....	89
e. Analisis Proses Pembelajaran PAI dengan Model PBL..	92
B. Efektivitas Pembelajaran Model PBL.....	95
1. Efektivitas Proses pembelajaran PAI .....	96
2. Efektivitas Hasil Belajar Siswa.....	99
 BAB IV : PENUTUP .....	104
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	106
C. Kata Penutup .....	106
 DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	111



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Langkah-Langkah PBL dan Perilaku Guru.....	17
Tabel II	: Data Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan .....	40
Tabel III	: Jumlah Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Piyungan .....	43
Tabel IV	: Nama Guru SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.....	48
Tabel V	: Daftar Nama Karyawan SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.....	51
Tabel VI	: Daftar Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.....	53
Tabel VII	: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.....	55
Tabel VIII	: Hasil Analisis Pembelajaran PBL .....	92
Tabel IX	: Hasil Efektivitas Proses Pembelajaran.....	96
Tabel X	: Data Hasil Ulangan PAI kelas XI IPA-3 dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL .....	100
Tabel XI	: Data Hasil Ulangan PAI kelas XI IPS-1 dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL .....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Guru melakukan kegiatan apersepsi dikelas XI IPA-3 .....	74
Gambar 2	: Guru Mengarahkan Diskusi Siswa Kelas XI IPA-3.....	77
Gambar 3	: Kegiatan Presentasi Siswa Kelas XI IPA-3 .....	81
Gambar 4	: Guru Melakukan Kegiatan Refleksi.....	81
Gambar 5	: Kegiatan Rutin Tadarus bersama .....	83
Gambar 6	: Siswa Menggunakan Media Laptop saat Berdiskusi .....	84
Gambar 7	: Kegiatan Presentasi Siswa Kelas XI IPS-1 .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian .....
	a. Pedoman Observasi Pembelajaran .....
	b. Pedoman Wawancara .....
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....
Lampiran III	: Soal Evaluasi Pembelajaran .....
Lampiran IV	: Sertifikat SOSPEM .....
Lampiran V	: Sertifikat PPL 1 .....
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA .....
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEC .....
Lampiran IX	: Sertifikat ICT .....
Lampiran X	: Surat Ijin Penelitian
	a. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta .....
	b. Bupati Bantul Yogyakarta.....
	c. Kepala SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta
	d. Surat Keterangan Bukti Penelitian .....
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, semakin banyak institusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) karena model *teacher centered* membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan siswa pada saat ini adalah pendekatan yang memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan. Dengan membiarkan siswa pasif, maka mereka akan kesulitan dalam mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal dan kecakapan sosial. Padahal kecakapan tersebut adalah yang mereka butuhkan saat menjalani kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Kenyataan pada umumnya, hingga saat ini proses belajar mengajar mata pelajaran terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini terbukti dengan adanya indikasi sistem pembelajaran yang masih kaku, tidak membawa siswa kepada kehidupan nyata baik dalam pemahaman konsep maupun pengalaman. Aspek lain yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu berawal dari lemahnya guru dalam mengemas media, strategi, metode atau pendekatan serta evaluasi pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal.5.

<sup>2</sup> Amin Haedari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), hal.195.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran sekarang ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikelas.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya, tujuan dari suatu pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami apa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, akan tetapi juga tentang mengapa hal itu bisa terjadi. Salah satu kelemahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai ujian tinggi namun ketika dalam menghadapi masalah kehidupan nyata, mereka tidak dapat mengatasinya. Banyak orang pandai dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, tetapi tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.10.

<sup>4</sup> Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.39.



memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM) atau dalam bahasa lain *problem based learning* (PBL).

Kaitannya dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menjadi sebuah tantangan apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Keinginan atau dorongan psikologis yang kuat pada diri siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi kehidupannya maka dia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar.<sup>5</sup>

SMA Negeri 1 Piyungan adalah salah satu sekolah yang memiliki perhatian terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pada saat ini, kurikulum pendidikan menuntut pembelajaran yang lebih melibatkan siswa berpartisipasi aktif. Menurut salah seorang siswa, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu pembelajaran PAI sering dilakukan dengan metode bercerita dengan mengaitkan materi dengan cerita kehidupan nyata, sehingga pembelajaran masih sering berfokus pada guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi dari guru PAI, tingkat kemampuan siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam cukup memadai, akan tetapi

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Sholeh.,dkk, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.268.

<sup>6</sup> Disarikan dari hasil wawancara dengan Satria Alif Rizkiadi, perwakilan siswa kelas XI IPA-3 pada tanggal 8 Mei 2015.

kemampuan siswa dalam praktek ibadah sehari-hari masih membutuhkan pengawasan dan perhatian. *Problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan antara masalah kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran agar siswa dapat melakukan aplikasi dari materi telah disampaikan. Seorang guru dalam memilih model pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu contohnya model pembelajaran PBL, model pembelajaran yang sebenarnya sudah lama, akan tetapi model tersebut relevan di terapkan dalam pembelajaran, karena pembelajaran dengan model tersebut mengajak siswa berperan aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan tujuan mampu memecahkan persoalan dengan menggunakan pengetahuannya. Penggunaan metode yang tepat membuat siswa mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga mempengaruhi pula dalam peningkatan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar yang tinggi terjadi pada kelas IPA dibanding kelas IPS, karena kondisi siswa kelas IPA pada saat pembelajaran lebih kompetitif dan proaktif.<sup>7</sup>

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI berjalan dengan efektif, sesuai dengan toeri-teori yang ada dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun alasan memilih siswa kelas XI IPA dan XI IPS sebagai subyek penelitian karena melihat perbedaan hasil pembelajaran PAI antara

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan guru PAI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, bapak Ahmad Saifudin, S. Ag, M.S.I. pada tanggal 20 Februari 2015.

kelas IPA dan IPS dan kesesuaian materi Pendidikan Agama Islam di kelas XI yang digunakan untuk pelaksanaan model pembelajaran PBL yaitu pada aspek fiqih dengan materi khotbah, tabligh, dan dakwah yang memiliki banyak permasalahan dalam kehidupan saat ini.<sup>8</sup> Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah efektivitas model pembelajaran PBL pada materi khotbah, tabligh dan dakwah di kelas XI IPA dan XI IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran model *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

---

<sup>8</sup> Sesuai dengan salah satu kompetensi dasar pada materi yaitu mampu menjelaskan tatacara khotbah, tabligh dan dakwah.

b. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritik, yaitu untuk menambah khazanah keilmuan PAI terutama dalam bidang model pembelajaran.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi siswa yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Bagi guru adalah dapat menjadi rujukan bagi para guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperan aktif.

3) Bagi instansi adalah menjadi rujukan tentang sejauh mana efektivitas pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI.

## D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan permasalahan yang sama.

Menurut penulis, penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1



Piyungan belum pernah ada yang meneliti. Namun, ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi bahan telaah penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, judul skripsinya adalah, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta.”<sup>9</sup> Fokus penelitiannya mengetahui implikasi penggunaan *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hasilnya, *problem based learning* (PBL) memiliki implikasi terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Perbedaan dengan penulis adalah efektivitas *problem based learning* (PBL) terhadap siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ardistani Hasani dengan judul “*Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Qiroah.”<sup>10</sup> Fokus penelitian ini adalah menganalisis model pembelajaran PBL pada pembelajaran Qiroah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Perbedaan dengan

---

<sup>9</sup> Maria Ulfa, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>10</sup> M. Ardistani Hasani, “*Problem Based learning*(PBL) dalam pembelajaran Qiroah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

peneliti adalah efektivitas penggunaan PBL dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lisfiani Khusnia Miftahurrahmah dengan judul, "Efektivitas Media Bergambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Mertosanan Kulon."<sup>11</sup> Fokus penelitian ini adalah menganalisis efektivitas media pembelajaran pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasilnya, media bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI. Perbedaan dengan penulis adalah efektivitas penggunaan PBL dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. karena belum ada penelitian yang membahas tentang efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, pengaruhnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Lisfiani Khusnia Miftahurrahmah, "Efektivitas Media Bergambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Mertosanan Kulon", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 219.

Menurut PP nomor 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 1 menyatakan, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.<sup>13</sup>

Dalam PP yang sama pada ayat 3 juga menyatakan bahwa, “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Menurut Yusuf Hadi Miarso bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan manfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.<sup>14</sup>

Suatu proses belajar mengajar dapat di katakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Menurut Wotruba dan Wright terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:<sup>15</sup>

#### 1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian materi pelajaran adalah bagaimana cara guru mengurutkan materi yang akan di

---

<sup>13</sup> Dikutip dari Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 dalam <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1234> diakses pada tanggal 27 April 2015 pada pukul 14. 30 WIB.

<sup>14</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.173.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.174-190.

sampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat melihat kaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pembelajaran berlangsung.

2) Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi

Materi merupakan salah satu yang pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diuntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar.

4) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif mempunyai yaitu guru memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Sikap positif dalam kelas kecil dapat berupa perhatian terhadap masing-masing siswa.

5) Pemberian nilai yang adil

Kompetensi yang harus di kuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai pelajaran siswa.



## 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Proses pembelajaran berkaitan dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang di hadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

## 7) Hasil belajar siswa yang baik

Penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak dilakukan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa pada proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75 %-90% tujuan yang harus dicapai. Maka dari itu, pembelajaran yang efektif adalah apabila minimal siswa mampu menguasai materi 75% dari materi yang diajarkan.<sup>16</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)/ Pembelajaran Berbasis Masalah

### a. Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.190.

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>17</sup>

Pembelajaran atau proses belajar mengajar menurut Moh. Uzer Usman adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut permendikbud 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.<sup>19</sup>

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Kelly dan Finlayson, *problem based learning* (PBL) pada mulanya diperkenalkan pada tahun 1969 di fakultas

---

<sup>17</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5.

<sup>18</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.16.

<sup>19</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.179.

kedokteran *McMaster University* di Kanada, *University of Limburg* di Belanda, *University of Newcastle* di Australia dan *University of New Mexico* di Amerika Serikat. Pada mulanya model pembelajaran ini hanya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian berkembang pada berbagai disiplin ilmu seperti, bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.<sup>20</sup>

Pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa sehingga dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.<sup>21</sup>

Prof. Howard Barrows dan Kelson mengatakan bahwa “*Problem based learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.”<sup>22</sup>

Menurut pandangan John Dewey, *problem based learning* (PBL) adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan pada siswa berupa bantuan dan masalah,

---

<sup>20</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembejaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.145.

<sup>21</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif ...*, hal.67.

<sup>22</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan ...*, hal.21.

sedangkan sistem syaraf otak berfungsi menafsirkan bantuan tersebut secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan padanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.<sup>23</sup>

Pengajaran berbasis masalah/ *problem based learning* (PBL) membutuhkan pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri dalam membentuk pembelajarannya, dan memunculkannya dalam produk nyata.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah kehidupan nyata, lalu bekerja sama dalam suatu kelompok untuk memecahkan permasalahannya dengan daya pikir dan kreativitas yang dimilikinya, kemudian mempresentasikan hasilnya sehingga siswa menjadi pembelajar

---

<sup>23</sup> Trianto, *Pemikiran Belajar Melalui Pengembangan Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.90.

<sup>24</sup> Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.132.

yang kreatif, mandiri dan mampu memformulasikan berbagai pemikiran dari kelompoknya menjadi suatu karya.

Adapun teori yang mendasari model pembelajaran PBL adalah teori konstruktivisme dengan tokohnya Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky. Mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangat penting dalam pembentukan pengetahuan. Dengan demikian, belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang sedang dihadapi. Menurut filosofi konstruktivisme, pengetahuan bersifat non obyektif, temporer dan selalu berubah. Belajar diartikan sebagai pemaknaan pengetahuan, bukan perolehan pengetahuan dan mengajar adalah proses menggali makna pengetahuan bukan sekedar memindahkan pengetahuan.<sup>25</sup>

Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik. Lingkungan konstruktivistik mencakup beberapa faktor yaitu kasus-kasus yang berhubungan, fleksibilitas kognisi, sumber

---

<sup>25</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 30.



informasi, *cognitive tools*, permodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi, dan dukungan sosial dan kontekstual.<sup>26</sup>

Karakteristik model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

---

<sup>26</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.91.

<sup>27</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 232.

9) Keterbukaan proses pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

10) Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Setiap model pembelajaran memiliki tahapan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran PBL dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel I**  
Langkah-Langkah PBL dan Perilaku Guru<sup>28</sup>

No	Fase	Perilaku Guru
1.	Melakukan orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3.	Mendukung kelompok investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, mencari penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan artefak	Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: laporan, video, model, serta membantu berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.

<sup>28</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif ...*, hal.151.

5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikan serta proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
----	---	---

Keterangan:

- a. Orientasi siswa kepada masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan untuk pemecahan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih siswa.

- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisir siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain.

- c. Memandu investigasi mandiri maupun kelompok.

Guru memotivasi siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas yang pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman di kelompoknya,

kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.

e. Refleksi dan penilaian.

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan siswa, mencatat dalam ingatan konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses dan hasil akhir dari investigasi masalah.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Beberapa kelebihannya antara lain: mampu membangkitkan pengalaman belajar, sehingga siswa memiliki otonomi yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran, siswa didorong mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen. Selain itu, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memberikan banyak manfaat bagi siswa, diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dikelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi bersama teman-temannya.

---

<sup>29</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif ...*, hal.152.

- 3) Semakin mengakrabkan guru dengan siswa.
- 4) membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Disamping kelebihan tersebut, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran cenderung lebih lama.
- 2) Adanya perasaan ragu dan kurang percaya diri baik pada guru maupun siswa yang telah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional seringkali menjadi penghambat yang muncul tiba-tiba dan menyebabkan kurang maksimalnya efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Dengan adanya kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meminimalisir kekurangan model pembelajaran PBL yaitu dengan cara berikut ini :

- 1) Menggunakan waktu dengan efisien dan efektif, sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama dan terbuang karena jatah pembelajaran PAI di SMA hanya dua jam dalam satu minggu.
- 2) Guru harus memiliki rasa percaya pada kemampuan kreativitas yang dimunculkan siswa dalam mengatasi permasalahan, akan tetapi guru juga harus selalu mengontrol dan mengawasi serta mengarahkan



keaktivitas tersebut serta memberikan dorongan motivasi untuk selalu berkarya dengan kemampuan yang dimilikinya.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pendidikan

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara yang dilakukan guru dan siswa secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberi bantuan terhadap perkembangan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi disini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan.<sup>30</sup>

#### b. Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki definisi sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan landasan, tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar

---

<sup>30</sup> Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), hal.10.

umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik atau siswa yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidik atau guru PAI yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswa, disamping untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>32</sup>

#### 4. Hubungan antara model pembelajaran PBL dengan PAI

---

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.201.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.202.

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu siswa mengembangkan pandangan hidup yang Islami, sikap hidup yang Islami, yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran PAI dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan pembelajaran PAI dengan pengalaman-pengalaman siswa dan konteks masalah realitas kehidupannya. Siswa dapat mengkonstruksi makna dan nilai Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya melalui interaksi dengan lingkungan dan menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidupnya tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual memberi asumsi bahwa laboratorium PAI adalah kehidupan itu sendiri, baik terkait masalah keluarga, sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI termasuk dalam wilayah epistemologis, yang titik tekannya pada bagaimana proses dan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan agama Islam, menghayati dan mengamalkannya.<sup>33</sup>

*Problem based learning* sebagai salah satu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang menggunakan masalah dunia

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 263-264.

nyata sebagai konteks bagi siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan memperoleh konsep esensi dari mata pelajaran.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat digunakan pada mata pelajaran PAI karena memiliki kesesuaian model pembelajaran dengan materi-materi agama dan permasalahan kontekstual kehidupan yang ada dalam pelajaran PAI.

## **F. Metode Penelitian**

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode yang benar tetapi kurang tepat. Oleh karena itu, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur dan alat yang digunakan.<sup>35</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang

---

<sup>34</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 58.

<sup>35</sup> I Made Wirata, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal.92.

terjadi di sekolah yang menjadi subyek penelitian sehingga nampak ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.<sup>36</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.<sup>37</sup> Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini untuk menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>39</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi informan data yang dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru PAI SMA Negeri 1 Piyungan. Dalam hal ini guru sebagai sumber utama untuk mengetahui proses pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan sebagai informan Pendukung.
- c. Wakasek bagian kurikulum sebagai informan pelengkap.

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.47.

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), hal.132.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.300.

- d. Siswa kelas XI IPA dan XI IPS SMA Negeri 1 piyungan yang beragama Islam sebagai informan pelengkap.
- e. Bagian administrasi atau petugas tata usaha sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, konkret dan akurat maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah proses yang kompleks, suatu cara pengumpulan data dengan proses yang tersusun secara sistematis terhadap fokus permasalahan melalui pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>40</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan apa yang dilakukan sumber data. Sehingga observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang proses kegiatan pembelajaran model PBL yang berlangsung di SMA Negeri 1 Piyungan serta observasi tentang efektivitas model pembelajaran

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 203.



*problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan.

Dalam melakukan observasi penulis menggunakan lembar observasi sebagai salah satu pedoman dalam penelitian. Kisi-kisi pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi pembelajaran PBL, meliputi:
  - a) Orientasi siswa kepada masalah.
  - b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
  - c) Memandu kelompok investigasi.
  - d) Mengembangkan dan menyajikan karya.
  - e) Refleksi dan penilaian.
- 2) Observasi efektivitas pembelajaran
  - a) Guru membuat suasana belajar yang interaktif dan inovatif.
  - b) Guru mengorganisasi materi dengan baik.
  - c) Guru membangun komunikasi yang efektif.
  - d) Guru menggunakan media pembelajaran.
  - e) Guru menguasai materi dengan baik.
  - f) Guru memberikan dorongan motivasi belajar siswa.
  - g) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.
  - h) Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
  - i) Guru memberikan penilaian dalam proses pembelajaran.
  - j) Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi.
  - k) Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- l) Guru memiliki indikator dalam penilaian siswa.
- m) Guru melakukan refleksi dan evaluasi belajar siswa.
- n) Siswa dapat menguasai materi dengan baik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>41</sup>

Wawancara digunakan penulis untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu.<sup>42</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, artinya penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok kerangka pertanyaan yang akan diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, pegawai TU dan siswa tentang sejarah sekolah, proses pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL), proses dan hasil pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.72.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal.126-127.

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan:

1) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan

- a) Latar belakang, sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 1 Piyungan.
- b) visi dan misi.
- c) Kurikulum yang dijadikan pedoman.
- d) Keadaan guru, staf dan siswa.
- e) Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.

2) Waka bagian kurikulum

- a) Kurikulum yang menjadi pedoman.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 piyungan.
- c) Kebijakan tentang model pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Piyungan.
- d) Nilai pembelajaran efektif di SMA Negeri 1 Piyungan.

3) Guru PAI

- a) Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki.
- b) Proses pembelajaran dikelas.
- c) Materi pembelajaran.
- d) Strategi pengajaran yang diterapkan.
- e) Kesulitan atau problem yang dihadapi saat pembelajaran dan cara mengatasinya.
- f) Cara menumbuhkan suasana belajar yang efektif.

- g) Pelaksanaan pembelajaran PBL.
  - h) Faktor pendukung dalam pembelajaran dengan model PBL.
  - i) Kendala dalam proses pembelajaran model PBL.
  - j) Cara dan model evaluasi pembelajaran.
  - k) Hasil yang dicapai dan dirasakan.
- 4) Siswa SMA Negeri 1 Piyungan
- a) Identitas siswa.
  - b) Tanggapan mengenai proses pembelajaran PBL.
  - c) Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PAI.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur, dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.<sup>43</sup>

Melalui metode dokumentasi ini, data yang dikumpulkan berupa gambaran umum SMA Negeri 1 Piyungan dan proses kegiatan pembelajaran serta dokumentasi efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Piyungan.

Dalam pengambilan data dokumentasi, seperti foto, video, arsip dan dokumen lainnya penulis menggunakan pedoman berikut ini:

---

<sup>43</sup> Anas Sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1986), hal.36.

- 1) Latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Piyungan.
- 2) Letak Geografis.
- 3) Struktur Organisasi.
- 4) Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Piyungan.
- 5) Keadaan guru, karyawan dan siswa di SMA Negeri 1 Piyungan.
- 6) Pelaksanaan pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Piyungan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>45</sup>

Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data antara berbagai sumber, metode atau teori sehingga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.334.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal.335.

mengecek berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar dapat mengecek kepercayaan data.<sup>46</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini memerlukan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam melakukan reduksi data penulis merangkum hal-hal dari sumber data berupa observasi di kelas dan lingkungan sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah tentang keadaan sekolah, waka kurikulum tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru PAI tentang proses pembelajaran PAI dan hal yang berkaitan dan beberapa siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan. serta dokumentasi berupa arsip-arsip sekolah, dokumen dan foto dari SMA Negeri 1 Piyungan.

---

<sup>46</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.332.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal.339.



b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan penulis memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penyajian data ini, sumber data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diuraikan secara singkat, dicari pokok-pokok dalam penelitian, dijabarkan dalam bentuk kalimat yang efektif berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan dalam melakukan penelitian tersebut kredibel atau tidak.

Jadi, setelah penulis melakukan reduksi dan penyajian data, penulis melakukan verifikasi dengan menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dengan dibuktikan data hasil observasi kelas dan sekolah, rekaman dan tulisan hasil wawancara, serta dokumen foto dan video dari hasil penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan bisa dipercaya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

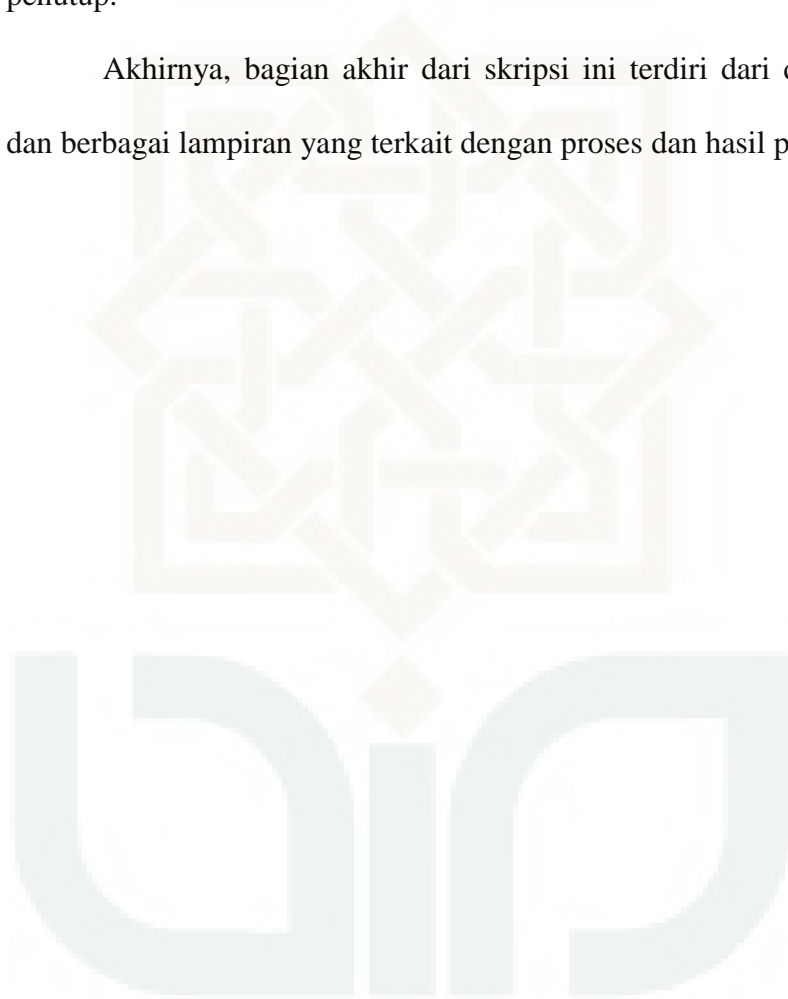
Bab II berisi gambaran umum SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi-misi, struktur organisasi, tenaga pengajar, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang keseluruhan data hasil penelitian yang berhubungan dengan efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi sub: dasar pemikiran efektivitas model PBL, model pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan, dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PBL, efektivitas pembelajaran PBL.

Adapun bab terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, penulis akan menguraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pembelajaran PAI dengan model *problem based learning* (PBL) di SMA Negeri 1 Piyungan berlangsung dengan 3 tahapan yaitu *pertama*, kegiatan awal yang berisi apersepsi, penjelasan tujuan dan proses pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti yaitu penyampaian materi secara garis besar, membentuk kelompok diskusi, dan melakukan presentasi, yang *ketiga*, kegiatan akhir berisi kegiatan refleksi berupa tanya jawab dan penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan PBL, dua kelas yang menjadi obyek penelitian yaitu kelas XI IPA-3 dan XI IPS-1. Model pembelajaran PBL yang diterapkan di SMA Negeri 1 Piyungan khususnya kelas XI IPA-3 dan XI IPS-1 sudah diterapkan dengan baik, sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan telah dipermudah dengan adanya fasilitas LCD proyektor, laptop bagi yang memiliki atau *handphone* yang bisa digunakan *browsing* serta buku-buku

referensi dari perpustakaan sebagai media untuk menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran. Guru lebih banyak bertugas sebagai fasilitator dan moderator saja sehingga pembelajaran dapat terfokus kepada siswa yang dituntut untuk lebih mandiri dan berkreasi dengan kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan. Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan dengan menggunakan model PBL telah berjalan sesuai dengan indikator-indikator pembelajaran PBL.

2. Pelaksanaan pembelajaran PBL mata pelajaran PAI di kelas XI IPA-3 dan XI IPS-1 sudah berjalan efektif, baik dari proses maupun hasil pembelajarannya. Namun, keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu rata-rata nilai hasil tes formatif yang diberikan oleh guru kepada siswa telah memenuhi standar KKM mata pelajaran PAI yang telah ditentukan sekolah. Kemudian perbedaannya terletak dari keefektifan prosesnya, yaitu siswa kelas XI IPA-3 lebih kompetitif dan aktif dalam proses pembelajarannya namun hasil laporannya kurang sempurna karena tidak disertai dalil-dalil Al Qur'an maupun hadis yang menguatkannya. Jika kelas XI IPS-1 hasil laporannya lebih lengkap, akan tetapi pelaksanaan pembelajarannya pasif dan kegiatan diskusi kelompoknya kurang antusias karena terlalu mengandalkan media *browsing* internet.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Untuk Guru PAI diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan baik dan selalu berinovasi agar pembelajaran dapat berkembang dengan baik dan pelajaran PAI lebih diminati oleh seluruh siswa.
2. Untuk siswa agar lebih bersemangat dalam belajar agar mampu memahami dan mempraktikan ilmu agama dengan baik dan benar yaitu menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan dunia dan akhirat.
3. Untuk penulis selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, yaitu dengan mengkolaborasikan dengan model pembelajaran lain dan dengan inovasi yang lainnya.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Segala apa yang telah dilaksanakan pastinya tidak lepas dari ketidaksempurnaan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan demi perbaikan skripsi ini dan penelitian selanjutnya.



Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca serta bagi SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta maupun UIN Sunan Kalijaga. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga Allah SWT selalu meridhoi langkah kita. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haedari, Amin, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010.
- Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasani, M. Ardistanti, "Problem Based learning (PBL) dalam pembelajaran Qiroah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miftahurrahmah, Lisfiani Khusnia, "Efektifitas Media Bergambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Mertosan Kulon", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sholeh, Abdurrahman, dkk., *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sudijono, Anas, *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Rama, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suryobroto, B., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

\_\_\_\_\_, *Pemikiran Belajar Melalui Pengembangan Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Ulfa, Maria, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Warsono dan Hariyanto, *Pembejaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Wirata, I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

<http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1234> diakses pada tanggal 27 April 2015 pada pukul 14. 30 WIB.

### Observasi Pembelajaran PBL

**Hari/ tanggal** : Kamis, 7 Mei 2015  
**Nama Guru** : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I  
**Kelas** : XI IPA-3  
**Materi** : Khotbah, Tabligh, dan Dakwah

No.	Fase	Indikator	Ya/ Tidak	Bentuk Pelaksanaan
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	Guru menjelaskan kompetensi dasar dan materi khotbah, tabligh dan dakwah secara garis besar
		Guru menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan untuk pemecahan masalah	Ya	Guru memberikan referensi buku PAI dan <i>browsing internet</i> yang bisa digunakan sebagai rujukan siswa dalam pemecahan masalah seputar khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktivitas pemecahan masalah	Ya	Guru meminta siswa untuk berdiskusi aktif dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah tentang khotbah, tabligh dan dakwah
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan masalah	Ya	Guru menjelaskan permasalahan kontekstual tentang khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru mengorganisasir tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah	Ya	Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dalam memecahkan permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru menentukan tema, tugas, dan masalah yang akan diselesaikan	Ya	Siswa diberi permasalahan kontekstual yang berbeda setiap kelompoknya tentang khotbah, tabligh dan dakwah

3.	Memandu kelompok investigasi	Guru memotivasi siswa membuat hipotesis	Ya	Guru menanyakan pada siswa tentang masalah-masalah yang belum dipahami
		siswa melakukan identifikasi masalah	Ya	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mencari jawaban permasalahan
		Siswa mengumpulkan data yang relevan dengan masalah	Ya	Siswa mencari jawaban pada referensi buku dalam menjawab permasalahan
		Guru menjaga siswa agar terlibat dalam kelompok	Ya	Guru mengingatkan siswa untuk bertukar pikiran satu sama lain menemukan jawaban permasalahan
		siswa melakukan eksperimen dalam memecahkan masalah	Ya	Siswa melakukan mufakat dalam menjawab permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
4.	Mengembangkan dan menyajikan karya	Guru membantu siswa dalam mengolah data	Ya	Guru membantu menyusun jawaban dalam bentuk karya
		Siswa membuat laporan hasil eksperimen	Ya	Siswa menulis hasil mufakatnya dalam bentuk laporan jawaban permasalahan
		Siswa mempresentasikan hasil eksperimen	Ya	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
		Guru membangun kreatifitas siswa	Ya	Guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab antara kelompok diskusi
5.	Refleksi dan penilaian	Guru memandu siswa melakukan refleksi	Ya	Guru memberikan penjelasan yang bersifat meluruskan jawaban atas permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan laporan siswa	Ya	Guru memberikan pengkritisan pada laporan siswa yang kurang pada dalil dan sumber hukum dalam menjawab permasalahan
		Siswa mencatat konsep penting	Ya	Siswa mencatat hasil pelurusan jawaban

	terkait pemecahan masalah		permasalahan yang diberikan oleh guru
	Guru menganalisis hasil karya siswa	Tidak	-
	Guru menilai proses kegiatan siswa	Ya	Guru memberikan nilai poin bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung
	Guru menilai hasil akhir karya dari siswa	Ya	Hasil karya siswa dikumpulkan pada guru untuk penilaian

### Observasi Efektivitas Pembelajaran

**Hari/ tanggal** : Kamis, 7 Mei 2015

**Nama Guru** : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I

**Kelas** : XI IPA-3

**Materi** : Khotbah, Tabligh, dan Dakwah

No.	Indikator	Ya/ tidak	Pelaksanaan
1.	Guru membuat suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan menantang	Ya	Guru menjelaskan gambaran umum materi dan memberikan permasalahan yang harus dijawab
2.	Guru mengorganisasi materi dengan baik	Ya	Materi disusun dalam bentuk <i>power point</i>
3.	Guru membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran	Ya	Guru membuat sesi tanya jawab dan terjadi pertukaran pendapat antara guru dan siswa
4.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar	Ya	Guru menggunakan media LCD proyektor dalam menjelaskan materi
5.	Guru menguasai materi dengan baik	Ya	Guru menjelaskan dengan urut dan baik pada saat
6.	Guru memberikan dorongan motivasi belajar siswa	Ya	Guru menampilkan cerita dalam contoh kasus permasalahan
7.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	Guru mendatangi siswa yang kesulitan dalam menjawab permasalahan



8.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	Ya	Siswa saling berdebat dan tanya jawab
9	Guru memberikan penilaian dalam proses pembelajaran	Ya	Guru menilai sikap siswa saat pembelajaran berlangsung
10.	Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran	Ya	Guru bercerita pengalaman, menampilkan <i>power point</i> , bertanya jawab dengan siswa
11.	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik	Ya	Guru membuat siswa tertantang untuk menjawab soal kontekstual kehidupan
12.	Guru memiliki indikator dalam penilaian siswa	Ya	Guru memiliki indikator penilaian sikap siswa meliputi bertanya, menjawab dan mendengar
13.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi belajar siswa	Ya	Guru menganalisis & menilai hasil karya siswa
14.	Siswa dapat menguasai materi dengan baik	Ya	Siswa membaca banyak referensi, berdiskusi dan saling tanya jawab

### Observasi Pembelajaran PBL

**Hari/ tanggal** : Jumat, 8 Mei 2015  
**Nama Guru** : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I  
**Kelas** : XI IPS-1  
**Materi** : Khotbah, Tabligh, dan Dakwah

No.	Fase	Indikator	Ya/ Tidak	Bentuk Pelaksanaan
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	Guru menjelaskan kompetensi dasar materi khotbah, tabligh dan dakwah secara garis besar
		Guru menjelaskan bahan dan alat yang diperlukan untuk pemecahan masalah	Ya	Guru memberikan referensi buku dan media <i>browsing</i> internet yang bisa digunakan sebagai rujukan siswa dalam pemecahan masalah seputar khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru memotivasi siswa untuk terlibat aktivitas pemecahan masalah	Ya	Guru meminta siswa untuk berdiskusi aktif dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah tentang khotbah, tabligh dan dakwah
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan masalah	Ya	Guru menjelaskan permasalahan kontekstual tentang khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru mengorganisasir tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah	Ya	Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dalam memecahkan permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru menentukan tema, tugas, dan masalah yang akan diselesaikan	Ya	Siswa diberi permasalahan kontekstual yang berbeda setiap kelompoknya tentang khotbah, tabligh dan dakwah

3.	Memandu kelompok investigasi	Guru memotivasi siswa membuat hipotesis	Ya	Guru menanyakan pada siswa tentang masalah-masalah yang belum dipahami
		siswa melakukan identifikasi masalah	Ya	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mencari jawaban permasalahan
		Siswa mengumpulkan data yang relevan dengan masalah	Ya	Siswa mencari jawaban pada referensi buku dalam menjawab permasalahan
		Guru menjaga siswa agar terlibat dalam kelompok	Ya	Guru mengingatkan siswa untuk bertukar pikiran satu sama lain menemukan jawaban permasalahan
		siswa melakukan eksperimen dalam memecahkan masalah	Ya	Siswa melakukan mufakat dalam menjawab permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
4.	Mengembangkan dan menyajikan karya	Guru membantu siswa dalam mengolah data	Ya	Guru membantu menyusun jawaban dalam bentuk karya
		Siswa membuat laporan hasil eksperimen	Ya	Siswa menulis hasil mufakatnya dalam bentuk laporan jawaban permasalahan
		Siswa mempresentasikan hasil eksperimen	Ya	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
		Guru membangun kreatifitas siswa	Ya	Guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab antara kelompok diskusi
5.	Refleksi dan penilaian	Guru memandu siswa melakukan refleksi	Ya	Guru memberikan penjelasan yang bersifat meluruskan jawaban atas permasalahan khotbah, tabligh dan dakwah
		Guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan laporan siswa	Ya	Guru memberikan pengkritisan pada laporan siswa yang kurang pada dalil dan sumber hukum dalam menjawab permasalahan
		Siswa mencatat	Tidak	-

		konsep penting terkait pemecahan masalah		
		Guru menganalisis hasil karya siswa	Tidak	-
		Guru menilai proses kegiatan siswa	Ya	Guru memberikan nilai poin bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung
		Guru menilai hasil akhir karya dari siswa	Ya	Hasil karya siswa dikumpulkan pada guru untuk penilaian

### Observasi Efektivitas Pembelajaran

**Hari/ tanggal** : Kamis, 7 Mei 2015  
**Nama Guru** : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I  
**Kelas** : XI IPS-1  
**Materi** : Khotbah, Tabligh, dan Dakwah

No.	Indikator	Ya/ tidak	Pelaksanaan
1.	Guru membuat suasana belajar yang interaktif, inovatif, dan menantang	Ya	Guru menjelaskan gambaran umum materi dan memberikan permasalahan yang harus dijawab
2.	Guru mengorganisasi materi dengan baik	Ya	Materi disusun dalam bentuk <i>power point</i>
3.	Guru membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran	Ya	Guru membuat sesi tanya jawab dan terjadi pertukaran pendapat antara guru dan siswa
4.	Guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar	Ya	Guru menggunakan media LCD proyektor dalam menjelaskan materi
5.	Guru menguasai materi dengan baik	Ya	Guru menjelaskan dengan urut dan baik pada saat
6.	Guru memberikan dorongan motivasi belajar siswa	Ya	Guru menampilkan cerita dalam contoh kasus permasalahan
7.	Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	Guru mendatangi siswa yang kesulitan dalam menjawab

			permasalahan
8.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	Ya	Siswa saling berdebat dan tanya jawab
9	Guru memberikan penilaian dalam proses pembelajaran	Ya	Guru menilai sikap siswa saat pembelajaran berlangsung
10.	Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran	Ya	Guru bercerita pengalaman, menampilkan power poin, bertanya jawab dengan siswa
11.	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik	Ya	Guru membuat siswa tertantang untuk menjawab soal kontekstual kehidupan
12.	Guru memiliki indikator dalam penilaian siswa	Ya	Guru memiliki indikator penilaian sikap siswa meliputi bertanya, menjawab dan mendengar
13.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi belajar siswa	Ya	Guru menganalisis & menilai hasil karya siswa
14.	Siswa dapat menguasai materi dengan baik	Ya	Siswa membaca banyak referensi, berdiskusi dan saling tanya jawab

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Kapan SMA Negeri 1 Piyungan didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 1 Piyungan?
3. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Piyungan dari awal berdiri sampai sekarang?
4. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Piyungan?
5. Apa dasar dan tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Piyungan?
6. Apa saja sarana dan orasarana penunjang pendidikan di SMA Negeri 1 Piyungan?
7. Bagaimana standar tenaga kerja di SMA Negeri 1 Piyungan baik guru maupun karyawan? Haruskah lulusan pendidikan?
8. Apa saja kriteria kompetensi guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Piyungan?

### **B. Waka bagian kurikulum**

1. Kurikulum apa saja yang pernah dijadikan pedoman SMA Negeri 1 Piyungan?
2. Apa saja ekstrakurikuler yang ada ? ditekankan dalam bidang apa?
3. Apakah bentuk ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan ? bagaimana kegiatannya?
4. Untuk mengontrol keadaan keagamaan siswa, bagaimana cara yang dipakai?
5. Bagaimana makna pembelajaran efektif ?
6. Sudah efektifkah pembelajaran yang dipakai di SMA Negeri 1 Piyungan?
7. Kapan kebijakan model pembelajaran PBL dikeluarkan?
8. Apa yang menjadi latar belakang penggunaan PBL dalam proses belajar mengajar?
9. Bagaimana tujuan pelaksanaan model pembelajaran PBL?
10. Sampai saat ini, sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Piyungan? Efektif atau tidak?
11. Adakah konsep tertulis mengenai model pembelajaran PBL?
12. Bagaimana cara menyeleksi siswa yang akan masuk SMA Negeri 1 Piyungan?

### **C. Guru PAI**

1. Sejak kapan bapak mengajar di SMA Negeri 1 Piyungan?
2. Bagaimana riwayat pendidikan bapak? Lulus tahun berapa?

3. Pelatihan apa saja yang pernah bapak ikuti untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas dalam mengajar?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan? Berapa kelas yang bapak pegang?
5. Bagaimana proses pembelajaran PAI dikelas?
6. Apa tujuan inti pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan?
7. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan bapak dalam memilih materi dari tiap unsur pokok PAI untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas?
8. Model pembelajaran apa yang bapak pilih dalam pembelajaran PAI?
9. Apa pertimbangan bapak memilih model dan strategi dalam menyampaikan materi PAI?
10. Bagaimana cara dan bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan, pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
11. Pembelajaran bagaimana yang paling efektif menurut bapak?
12. Bagaimana cara bapak membuat suasana belajar menjadi interaktif, antusias, dan menyenangkan?
13. Mengenai model pembelajaran PBL, sejak kapan bapak mulai menerapkannya?
14. Mengapa model pembelajaran PBL perlu digunakan dalam pembelajaran PAI?
15. Materi apa saja yang cocok untuk pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PAI?
16. Bagaimana cara bapak menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran dikelas?
17. Apa saja hasil belajar yang telah dicapai siswa yang bapak rasakan melalui model pembelajaran PBL?
18. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI?
19. Faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI? Bagaimana cara mengatasinya?
20. Bagaimana tanggapan dari siswa terhadap pembelajaran PAI dengan model pembelajaran PBL?
21. Menurut bapak, apakah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran PBL berjalan dengan efektif? Apa saja bukti riilnya?
22. Bagaimana cara guru menjalin kerjasama dengan walimurid dalam rangka kontrol siswa?
23. Apakah ada keterkaitan pelajaran PAI dengan pelajaran lain? Bagaimana pelaksanaannya?



24. Bagaimana peran guru pelajaran lain (umum) dalam proses pembelajaran PAI?
25. Apakah ada program ekstrakurikuler keagamaan yang membantu siswa dalam pelajaran PAI? Apakah secara nyata membantu guru dalam proses pembelajaran PAI?
26. Apakah para siswa telah melaksanakan pengamalan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari?
27. Apakah ada pemberian penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) pada siswa dari guru ataupun pihak sekolah? Dalam bentuk apa?

#### D. Siswa

1. Identitas siswa:
  - a. Nama
  - b. Jenis kelamin
  - c. Kelas
2. Apa yang menjadi doronganmu sekolah di SMA Negeri 1 Piyungan?
3. Apa kamu suka dengan pelajaran PAI? Alasannya?
4. Apa kamu mengikuti pelajaran PAI dengan baik? Tindakanmu di kelas?
5. Bagaimana menurutmu cara guru dalam menyampaikan materi PAI?
6. Apa kamu merasa kesulitan dalam pelajaran PAI?
7. Menurutmu, kamu sudah bisa apa saja? Bagaimana hasil belajarmu? Meningkatkan atau menurun dalam PAI? Pelajaran lain?
8. Senangkah kamu dengan guru PAI disekolah? Mengapa?
9. Apakah kamu telah menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana menurutmu dengan model pembelajaran PBL dalam pelajaran PAI? Senangkah? Mengapa?
11. Bagaimana pendapatmu tentang teman-temanmu dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model PBL?
12. Apakah model pembelajaran PBL sudah efektif dilakukan dalam pembelajaran PAI? Buktinya?
13. Bagaimana suasana pembelajaran PAI dengan model PBL? Menyenangkan atau tidak?
14. Apa kekurangan yang kamu rasakan dengan model pembelajaran PBL ini?

## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : jumat/ 20 Februari 2015

Jam : 10.30- 11.00

Lokasi : Ruang BK SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I (Guru PAI)

---

#### **Deskripti Data:**

Informan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Piyungan. Wawancara ini adalah pra penelitian yang dilakukan di ruang BK SMA Negeri 1 Piyungan setelah beliau selesai mengajar.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa model pembelajaran dipilih dan lakukan menyesuaikan pada materi yang akan diajar. dan pembelajaran PBL sudah pernah dilakukan namun tidak pada semua materi. Terkait dengan prestasi belajar siswa melihat kondisi kelasnya, jika kelas IPA cenderung siswanya lebih kompetitif dalam persaingan nilai jika dibandingkan dengan kelas IPS sehingga peningkatan prestasinya lebih tinggi di kelas IPA karena kelasnya lebih proaktif.

Kendalanya saat pembelajaran yaitu siswa kurang fokus, kurang referensi buku, kurang serius, sehingga pendapat-pendapat yang muncul dari siswa hanya sedikit. Untuk respon siswa sampai saat ini positif, antusias dikelas. Kendalanya pada amaliah sehari-hari, mereka masih butuh pengawasan dengan absensi sholat jamaah disekolah.

---

#### **Interpretasi:**

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan menggunakan model yang bervariasi menyesuaikan dengan materi. Dalam penilaian, hasil belajar kelas IPA lebih unggul daripada IPS karena lebih kompetitif dan proaktif dalam pembelajaran. Dan kendalanya adalah pada pengamalan pengetahuan agama yang masih butuh pengawasan baik dari guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jumat/ 24 April 2015

Jam : 10.00- 10.30

Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Hery Kurniawan Akhmad Ikhsan, M.Pd.B.I

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Piyungan. Wawancara dilakukan diruang guru SMA Negeri 1 Piyung saat beliau sedang memiliki waktu senggang. Pertanyaan yang diajukan adalah seputar kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Piyungan, kegiatan ekstrakurikuler, model pembelajaran, keefektifan model pembelajaran, dan tentang model PBL serta penerimaan siswa baru SMA Negeri 1 Piyungan.

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum yang menjadi rujukan SMA Negeri 1 Piyungan adalah kurikulum KTSP/ kurikulum 2006. Sebelumnya pernah menerapkan kurikulum 2013, namun pada tanggal 19 Januari 2015 lalu, atas kebijakan pemerintah, SMA ini kembali menggunakan kurikulum 2006. Mengenai ekstrakurikuler yang berguna mengontrol kegiatan keagamaan siswa yaitu seni baca Qur'an (*Qiroah*), kemudian ROHIS (kerohanian Islam) sebagai wadah intra kurikuler dibawah naungan OSIS juga ikut andil dalam kegiatan control keagamaan siswa, melalui KJP (Kajian Jumat Pagi), pembacaan asmaul husna sebelum masuk kelas. Dan rutinitas sekolah sebelum jam berlangsung adalah dengan tadarus Al-Qur'an bersama-sama.

Pembelajaran yang berjalan di SMA Negeri 1 Piyungan ini, sudah berjalan efektif dengan dibantu media-media dan sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, seperti penggunaan, LCD proyektor, laboratorium IPA, laboratorium IPS, dan lainnya, namun masih perlu adanya pemaksimalan media dengan

menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran dan hasil belajarnya bisa memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Untuk seleksi penerimaan siswa baru, SMA Negeri 1 Piyungan mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bantul. Pendaftarannya dengan menggunakan RTO (*Real Time Online*) dengan mengukur nilai ujian siswa. Pengumumannya langsung dilihat dari internet dan telah diputuskan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Bantul.

---

### **Interpretasi:**

SMA Negeri 1 Piyungan memberlakukan kurikulum sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Pelayanan sarana pendidikan mengikuti perkembangan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga siswa mudah dalam menerima pelajaran.

Demikian juga dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk pengembangan diri dan potensi yang dimiliki siswa. Ekstrakurikuler pramuka, PMR, keagamaan, olahraga, karya ilmiah, dan lain sebagainya.

## Catatan Lapangan 3

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/ 5 Mei 2015

Jam : 09.00- 09.30

Lokasi : Ruang BK SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Mohammad Fauzan, M.M..

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Piyungan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang BK SMA Negeri 1 Piyungan. Beliau dilantik menjadi kepala sekolah sejak 3 September tahun 2012. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi profil SMA Negeri 1 Piyungan, sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Piyungan, dan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan.

Dari hasil wawancara ini diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Piyungan mulai beroperasi sebagai filial dari SMAN 1 Banguntapan pada tahun 1991, kemudian dinyatakan berdiri secara resmi pada 1 April 1992. Sampai saat ini, kepala sekolah SMA Negeri 1 Piyungan sudah berganti Sembilan kali. Kemudian sekolah ini mengalami perkembangan pesat baik dari sarana prasarannya, prestasi akademik dan non akademiknya.

Untuk visi dan misi sekolah berusaha mewujudkan siswa yang santun berprestasi dan mandiri peduli lingkungan (*tuntas diri lingkungan*) dan menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada iman, taqwa (IMTAQ) dan humaniora.

Sarana penunjang pendidikan di SMA ini semakin mengalami kemajuan seperti sarana LCD proyektor disetiap kelas, lab. IPA, lab. IPS, dan lainnya. Untuk standar lulusan pendidik di sekolah ini, sebagian besar adalah lulusan perguruan tinggi yang disesuaikan jurusannya. Jadi, kompetensi

profesionalitasnya lebih diutamakan dengan melihat *background* pendidikan yang ditempuhnya. Untuk pelajaran PAI, saat ini berjumlah 3 orang. Mereka adalah Achmad Saifudin, S. Ag., M.S.I, Dra. Zulifah Hanum dan Arifin Ilyas.

Untuk model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu dengan pembelajran kontekstual diman teori yang ada dalam buku disesuaikan dengan kejadian nyata pad kehidupan saat ini sehingga siswa dapat menerapkan kelimuannya dalam kehidupan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa meliputi proses belajar, keseharian di sekolah dan hasil pembelajaran, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotriknya.

---

**Interpretasi:**

SMA Negeri 1 Piyungan Bantul baru berusia sekitar 23 tahun, namun telah memiliki banyak prestasi dengan berbagai perjuangan para pendahulu untuk mengembangkan sarana dan prestasi yang dimilikinya dan sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang pesat. Sebagai Sekolah yang unggul SMA Negeri 1 Piyungan berusaha mewujudkan siswa yang santun berprestasi dan mandiri peduli lingkungan (*tuntas diri lingkungan*) dan menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada iman, taqwa (IMTAQ) dan kemajuan IPTEK.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis/ 7 Mei 2015

Jam : 10.30- 11.30

Lokasi : Masjid SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Ahmad Saifudin, S.Ag, M.S.I (Guru PAI)

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Piyungan. Wawancara dilakukan di masjid SMA Negeri 1 Piyungan setelah beliau selesai mengajar. Pertanyaan yang diajukan meliputi profil beliau, kurikulum PAI, proses pembelajaran, model pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kendala-kendala serta faktor pendukung pada pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa beliau mulai mengajar di SMA Negeri 1 Piyungan sejak bulan desember 2003. Riwayat Pendidikan beliau adalah S1 IAIN Sunan Kalijaga lulus tahun 1996 kemudian pasca sarjana di IAIN Walisongo lulus pada tahun 2010.

Dalam meningkatkan kompetensi profesionalitasnya, beliau banyak mengikuti pelatihan-pelatihan seperti DIKLAT, workshop, pembekalan, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh MGMP, KANWIL KEMENAG.

Proses pembelajan PAI di SMA Negeri 1 Piyungan pada saat ini mengikuti aturan yang telah dibuat kurikulum yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Dalam satu minggu PAI mendapat waktu 2 jam pelajaran sekali pertemuan dan beliau mengampu 12 kelas dalam seminggu. Untuk mengatasi hal tersebut maka Guru PAI bersama dengan siswa yang tergabung dalam ROHIS (Kerohanian Islam) mengadakan KJP (Kajian Jumat Pagi) yaitu pada pukul 06.30 – 07.15 WIB. Hal ini menjadi kegiatan rutinitas mingguan untuk mendalami keilmuan agama Islam.

Tujuan utama pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan ini adalah berorientasi pada pendalaman keilmuan agama dengan aplikasinya yang dilakukan dengan cara pembiasaan tadarus bersama, sholat jamaah dhuhur, sholat dhuha, sholat jumat yang berguna membentuk karakter siswa yang agamis serta dapat melakukan rutinitas amaliah ibadah sehari-hari tanpa harus dipaksakan.



Dalam penggunaan model pembelajaran menurut beliau tergantung pada materi yang diajarkan dan pendekatan kontekstual digunakan dalam menyampaikan materi. Metode ceramah, diskusi, presentasi, hafalan, tugas-tugas pekerjaan rumah, dan lainnya. Beliau juga memberikan penghargaan (reward) bagi siswa yang aktif dan rajin dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan sehari-hari, juga memberikan yang mendidik bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, misalnya dengan pemberian tugas portofolio.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk kognitif siswa dilakukan tes lisan dengan hafalan, tes tertulis dengan ulangan harian atau ulangan semester kemudian juga dengan penugasan dikaitkan dengan materi (PR), penilaian sikap/ afektif dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran, absensi sholat jumat, sholat dzuhur, sholat dhuha, tadarus pagi, psikomotriknya praktek ibadah khotbah, perawatan jenazah, dan lainnya.

Mengenai model PBL (*Problem Based Learning*) sebenarnya sudah lama dilakukan. Model ini hanya bisa digunakan dalam materi tertentu, tetapi PBL ini juga perlu dilakukan karena lebih mengarahkan siswa agar berpikir kritis untuk menjawab problem-problem di masyarakat pada saat ini disesuaikan dengan teori-teori yang ada dalam pengetahuan agama. Model pembelajaran ini juga dapat menjadikan siswa lebih fres, kritis pikirannya, lebih menjiwai materi, lebih efisien dalam penggunaan waktunya, mereka yang menemukan masalah serta membahas masalah dengan kemampuan berpikirnya.

---

### **Interpretasi:**

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan berusaha membuat siswa merasa nyaman dalam menerima materi pelajaran dengan kreatifitas pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI. Dengan media pembelajaran yang tersedia, guru berusaha memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan materinya.

Pembelajaran PAI dimaksudkan agar siswa memahami ilmu pengetahuan agama, memiliki karakter yang baik, agamis, dan dapat menerapkan keilmuan agamanya dalam kehidupan nyata serta dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 8 Mei 2015

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : Kantin SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Ahmad Trio Santoso (Perwakilan kelas XI IPS-1)

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah perwakilan siswa muslim kelas XI IPS-1. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai keefektifan pembelajaran PAI dengan model PBL di SMA Negeri 1 Piyungan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa model pembelajaran PBL ini sangat menyenangkan karena siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti diskusi, tanya jawab dan dapat langsung mengetahui hal-hal baru yang menjadi masalah dalam kehidupan nyata.

Model seperti ini lebih disukai daripada dengan metode menghafal, karena dengan model seperti ini siswa menemukan pengetahuan dengan mandiri kemudian terjadi pertukaran pendapat antara yang satu dengan lainnya dan membuat suasana pembelajaran sangat dinikmati. Mungkin kekurangannya pada referensi buku yang dimiliki, dan guru menyuruh untuk *browsing internet*. Tapi dengan hal ini, membuat siswa lebih berupaya berpikir dan menghasilkan keputusan melalui hasil diskusi, dan juga siswa belajar menghargai pendapat siswa lainnya.

---

#### Interpretasi:

Pembelajaran PBL berjalan dengan efektif, namun masih perlu dimaksimalakan. Pembelajaran ini membuat siswa mandiri, melatih berpikir mencari jawaban dalam permasalahan kontekstual kemudian diselesaikan dengan berdiskusi. Walaupun pendapat berbeda, membuat siswa belajar menghargai arti pentingnya sebuah perbedaan.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 8 Mei 2015

Jam : 11.00- 11.15

Lokasi : Masjid SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Wembi Prastika Aji

---

#### Deskripsi data:

Informan adalah perwakilan siswa muslim kelas XI IPA-3. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai keefektifan pembelajaran PAI dengan model PBL di SMA Negeri 1 Piyungan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan ini menyenangkan dan efektif karena guru dalam menyampaikan materi dapat mengaitkan dengan kejadian kontekstual dalam kehidupan nyata. Dan juga pembelajaran model PBL ini, juga sudah efektif karena para siswa menikmati suasana pembelajarannya seperti tidak ada kelemahan dalam model pembelajaran seperti ini. Dengan adanya permasalahan kontekstual pada saat ini untuk diselesaikan, siswa dapat berpikir mencari jawabannya kemudian diskusi interaktif dan memutuskan hasilnya berdasarkan keputusan bersama.

Pembelajaran ini menantang para siswa untuk menjawab persoalan-persoalan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan. diketahui pula bahwa, pendidikan agama tidak hanya membahas teori-teori dan hafalan saja yang menyulitkan siswa, tetapi pendidikan agama juga dapat menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang terus berkembang.

---

#### Interpretasi:

Model pembelajaran yang menyenangkan adalah ketika siswa diberi kesempatan untuk berekspresi, namun tetap dalam pengarahan dari gurunya. Seperti model PBL ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpendapat, dan bertanya antar siswa kemudian guru melakukan pelurusan atas pemahaman siswa.

## Catatan Lapangan 7

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 8 Mei 2015

Jam : 11.15- 11.30

Lokasi : Masjid SMA Negeri 1 Piyungan

Sumber Data : Satria Alif Rizkiadi (siswa kelas XI IPA-3)

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa muslim kelas XI IPA-3. Wawancara ini dilakukan setelah pulang sekolah bertempat di masjid SMA Negeri 1 Piyungan. Pertanyaan yang diajukan meliputi proses pembelajaran PAI di kelas dan keefektifan model pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Piyungan.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan sudah baik namun masih ada kekurangannya yaitu guru menjelaskan materi PAI masih kurang bervariasi dalam mengajar, maka dari itu perlunya variasi dalam mengajar agar pembelajaran menyenangkan, menantang dan membuat siswa tidak jenuh serta dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Siswa memiliki kesulitan dalam pembelajaran PAI yaitu pada materi hafalan dalil Qur'an dan Hadis. Namun dengan model PBL ini, siswa lebih menikmati pembelajaran karena dihadapkan dengan persoalan kontekstual yang membuat siswa lebih tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Model pembelajaran PBL ini kurang efektif, karena ketika ada kelompok yang melakukan presentasi, masih ada kelompok lain yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan. Tetapi untuk diskusi dan sesi tanya jawabnya sudah berjalan maksimal, bahkan para siswa semangat ingin bertanya namun waktu pelajaran sudah habis.

---

#### Interpretasi:

Pembelajaran PBL di SMA Negeri 1 Piyungan sudah berjalan efektif namun masih ada kekurangan yaitu siswa tidak memperhatikan temannya ketika sedang presentasi, namun kegiatan diskusi dan tanya jawab sangat antusias, sehingga suasana pembelajaran hidup dan hal ini melatih siswa berpikir kritis dengan berusaha menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

## Catatan Lapangan 8

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis/ 7 Mei 2015

Jam : 08.45 - 10.15

Lokasi : Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Piyungan

---

#### Deskripsi Data:

Observasi berikut merupakan observasi proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan model PBL yang dilaksanakan dikelas XI IPA-3 sebagai subyek penelitiannya. Hal ini dikarenakan terdapat materi yang cocok dengan model PBL yaitu materi tentang khotbah, tabligh dan dakwah, dengan perinciannya meliputi pengertian, rukun khotbah, perbedaan diantara ketiganya serta permasalahan kontekstual yang muncul dalam kehidupan terkait dengan materi tersebut.

Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, kemudian mengabsensi siswa. Setelah itu kegiatan apersepsi dengan mengingat pelajaran yang lalu, memberi motivasi, serta menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan LCD dengan menampilkan *power point* berupa slide-slide yang berisi pengertian dan penjelasan materi dan permasalahan kontekstual yang muncul di kehidupan terkait dengan materi. Kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, dan diminta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berbeda tersebut dengan kelompoknya dan dibantu beberapa referensi buku yang bisa digunakan. Setelah itu, hasil diskusi dibuat dalam bentuk laporan dan dipresentasikan didepan kelas. Kegiatan tanya jawab terjadi antar kelompok, saling beradu pendapat, dan bersama-sama memberi apresiasi pada kelompok yang melakukan presentasi. Diakhir kegiatan guru melakukan pembahasan materi dengan pelurusan pemahaman kepada siswa, serta mengevaluasi hasil laporan yang telah dikerjakan dan guru memberi *post test* lisan kepada siswa. Pertemuan diakhiri dengan doa dan salam dari guru.

---

#### Interpretasi:

Proses pembelajaran PAI dengan materi khotbah, tabligh dan dakwah ini telah mencakup tahapan dalam PBL yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa dalam belajar, membantu penyelesaian masalah dengan kelompok, menyajikan hasil karya dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dan hasil karya.

Dalam pembelajaran ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator saja, dan para siswa sangat antusias dan aktif dalam melakukan diskusi, tanya jawab, serta menemukan jawaban permasalahan, Namun hasil karya diskusinya kurang lengkap dengan tidak adanya bukti dalil yang kuat, karena siswa kurang pada referensi yang dimiliki.



## Catatan Lapangan 9

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Jumat/ 8 Mei 2015

Jam : 07.00 - 08.45

Lokasi : Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Piyungan

---

#### Deskripsi Data:

Observasi pembelajaran ini merupakan observasi kedua proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menggunakan model PBL yang dilaksanakan dikelas XI IPS-1 sebagai subyek penelitiannya. Materi yang disampaikan sama seperti kelas XI IPA-3 yaitu khotbah, tabligh dan dakwah.

Pembelajaran jam pertama ini dimulai dengan tadarus bersama selama 15 menit. Pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, kemudian mengabsensi siswa. Setelah itu kegiatan apersepsi dengan mengingat pelajaran yang lalu, memberi motivasi, serta menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada kegiatan inti, guru menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan LCD dengan menampilkan *power point* berupa slide-slide yang berisi pengertian dan penjelasan materi dan permasalahan kontekstual yang muncul dikehidupan terkait dengan materi. Kemudian guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, dan diminta untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berbeda tersebut dengan kelompoknya dan dibantu beberapa referensi buku dan diperbolehkan menggunakan *handphone* dan laptop untuk *browsing* di internet. Setelah itu, hasil diskusi dibuat dalam bentuk laporan dan dipresentasikan didepan kelas. Kegiatan tanya jawab terjadi antar kelompok, saling beradu pendapat, dan bersama-sama memberi apresiasi pada kelompok yang melakukan presentasi. Diakhir kegiatan guru melakukan pembahasan materi dengan pelurusan pemahaman kepada siswa, serta mengevaluasi hasil laporan yang telah dikerjakan dan guru memberi *post test* lisan kepada siswa. Pertemuan diakhiri dengan doa dan salam dari guru.

---

#### Interpretasi:

Pembelajaran PAI ini juga menggunakan model PBL, namun dengan subyek yang berbeda. Dalam pembelajaran ini guru juga lebih banyak berperan

sebagai fasilitator saja, dan para siswa antusias dan aktif dalam melakukan diskusi, tanya jawab, serta menemukan jawaban permasalahan. Hasil karya siswa sangat baik dan lengkap beserta bukti dalil dalam menjawab masalah, namun dalam diskusinya kurang efektif karena lebih mengandalkan *browsing* internet dalam menjawab permasalahan.





## Catatan Lapangan 10

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis/ 7 Mei 2015

Jam : 06.30 – 8.00

Lokasi : Pintu gerbang, Lobi sekolah SMA Negeri 1 Piyungan

---

#### Deskripsi Data:

Suasana pagi yang cerah, kepala sekolah dan sebagian guru berbaris di depan gerbang untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah. Dengan wajah segar dan bau yang wangi siswa datang ke sekolah, kemudian langsung mencium tangan para guru yang menyambutnya dan bersalaman antar siswa lainnya. Diantaranya mereka datang dengan menggunakan motor sendiri dan diantar oleh anggota keluarganya.

Lantunan suara merdu *asmaul husna* berkumandang menggetarkan jiwa tepat 10 menit sebelum bel berbunyi pukul 07.00. ternyata hal tersebut merupakan rutinitas pembacaan *asmaul husna* dari siswa yang dilakukan setiap hari menggunakan *speaker* yang berada diruang guru. Ketika memasuki lobi sekolah siswa, terdapat lemari kaca yang berisikan piala-piala kejuaraan yang diraih para siswa-siswi SMA Negeri 1 Piyungan dari berbagai bidang prestasi akademik maupun non akademik, dan mayoritas prestasi tersebut berasal dari bidang keagamaan seperti lomba adzan, MTQ, kaligrafi, *tahfidz*, dan lain sebagainya.

Suasana terlihat sibuk, karena para siswa berduyun-duyun masuk ke kelas masing-masing saat bel berbunyi pukul 07.00 tepat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dibaca bersama-sama masing-masing kelas selama 15 menit. Kegiatan tadarus ini diawasi oleh guru mata pelajaran jam pertama.

---

#### Interpretasi:

Suasana pendidikan terlihat pada saat sebelum pembelajaran dimulai, dengan berjabat tangan antara dengan guru dan sesama siswa. Hal ini merupakan pelestarian budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pada seluruh masyarakat sekolah. Kemudian lantunan *asmaul husna* dan tadarus Al-Qur'an yang menjadi rutinitas siswa menanamkan pada siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai spiritual yang baik,

## Soal Evaluasi Materi Khutbah Tabligh dan Dakwah

**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang soal dibawah ini!**

- Berikut ini yang *bukan* merupakan rukun khutbah adalah.....
  - Hamdalah
  - Pesan takwa
  - sholawat nabi
  - bahasa arab
- Khutbah jumat akan dimulai pada....
  - Setelah jamaah berkumpul
  - Setelah masuk waktu dzuhur
  - tergantung keadaan
  - jam 12.00 siang
- Melaksanakan khutbah bagi laki-laki hukumnya....
  - Wajib ain
  - Sunah muakkad
  - wajib kifayah
  - mubah
- Kewajiban utama jamaah dalam khutbah jumah adalah...
  - Mencermati kekurangannya
  - Mendengarkan khutbah
  - memperbaiki kesalahan
  - mengamati khatib
- Orang yang dakwah disebut dengan...
  - Khatib
  - Muballigh
  - dai
  - penceramah
- Bagian khutbah yang boleh menggunakan bahasa lokal/ daerah adalah...
  - Syahadat
  - Ayat Alquran
  - Sholawat nabi
  - isi khutbah
- Dakwah secara bahasa adalah...
  - Pidato
  - Mengajak
  - membimbing
  - berbuat baik
- Bagaimana hukumnya jika khatib jumat adalah perempuan...
  - Boleh
  - Sunnah
  - haram
  - wajib
- Larangan bagi jamaah untuk diam dan disuruh menyimak saat khutbah jumat adalah hadis riwayat...
  - Bukhori Muslim
  - Abu Dawud
  - Ibnu Majah
  - Turmudzi
- Bagaiman hukumnya orang yang berdakwah diberi imbalan uang...
  - Haram
  - Makruh
  - wajib
  - boleh

**B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar**

1. Apa yang dimaksud dengan amar ma'ruf nahi munkar?
2. Apa perbedaan antara khutbah dan dakwah?
3. Bagaimana cara berdakwah dengan baik?
4. Sebutkan orang-orang yang boleh meninggalkan sholat jumat?
5. Bagaimana langkah-langkah menyusun naskah khutbah?

**KUNCI JAWABAN**

**Kolom A**

- |      |       |
|------|-------|
| 1. D | 6. D  |
| 2. B | 7. B  |
| 3. A | 8. C  |
| 4. B | 9. A  |
| 5. C | 10. D |

**Kolom B**

1. Amar ma'ruf nahi munkar adalah perintah/ mengajak kepada kebaikan dan mencegah/ melarang kemungkaran.
2. Kalau khutbah waktunya hanya tertentu, ada syarat dan rukunnya, ada tatacaranya, harus laki-laki, dilakukan secara rutin, dan menggunakan mimbar.  
Jika dakwah waktunya bebas, dimanapun berada, dilakukan dengan bebas sesuai keinginan, boleh laki-laki maupun perempuan.
3. Sesuai dengan surat an-Nahl ayat 125, dengan hikmah dan mauidzoh hasanah, bicara dengan baik, diwujudkan dengan perilaku yang baik dan tidak memaksakan kehendak.
4. Anak kecil, wanita, orang gila, orang yang lanjut usia, orang yang bepergian, orang yang kena udzur.
5. Cara menyusun khutbah harus sesuai dengan syarat dan rukunnya, dan disampaikan dengan bahasa arab untuk rukun tertentu.



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Ma'arif  
NIM : 11410052  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Rektor Bidang Kemahasiswaan



M. Akhmad Rifa'i, M. Phil.  
19600905 198603 1006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

**Nama** : AHMAD MA`ARIF  
**NIM** : 11410052  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** : Prof. Dr. H. Maragustam, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

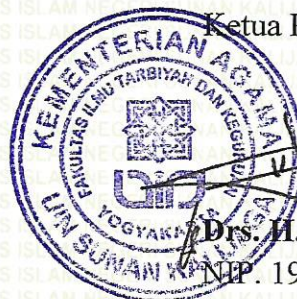
**96 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



**Drs. H. Suismanto, M.Ag.**

NIP. 19621025 199603 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : AHMAD MA`ARIF

**NIM** : 11410052

**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95,03 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01306/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ahmad Ma'arif

تاريخ الميلاد : ١٢ مايو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ ابريل ٢٠١٥ ،  
وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٥ ابريل ٢٠١٥



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Ma'arif**  
Date of Birth : **May 12, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **April 10, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>37</b>
Structure & Written Expression	<b>47</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 14, 2015

Director,



*[Signature]*  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD MA'ARIF  
 NIM : 11410052  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 11 Mei 2015  
 Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

197701032005011003





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/267/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1528/2015**  
Tanggal : **9 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AHMAD MA'ARIF** NIP/NIM : **11410052**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **10 APRIL 2015 s/d 10 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **10-APRIL 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 1719 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1719/S1/2015  
Tanggal : 10 April 2015 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **Ahmad Ma'arif**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3521181205930002**  
Nomor Telp./HP : **085785795095**  
Tema/Judul Kegiatan : **EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Lokasi : **SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL**  
Waktu : **10 April 2015 s/d 10 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 13 April 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, u.b. Kasubbid.  
Litbang



**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Piyungan
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)









PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 PIYUNGAN



Alamat : Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY 55792

Telp. (0274) 4353269 E-mail : smanegeri.piyungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/166

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mohammad Fauzan, M.M.**  
NIP : 196211051985011002  
Pangkat; Gol. Ruang : Pembina; IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Piyungan

dengan ini menerangkan bahwa Saudara :

1. Nama : **AHMAD MA'ARIF**
2. NIM : 11410052
3. Prodi : Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. PT : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah melakukan pengambilan data di SMA Negeri 1 Piyungan pada 13 April s.d. 15 Mei 2015 untuk penelitian berjudul *Efektifitas Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Piyungan.*

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

Bantul, 18 Mei 2015

Kepala Sekolah,



**Mohammad Fauzan, M.M.**  
NIP. 196009041992031003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Ma'arif

TTL : Ngawi, 12 Mei 1993

Alamat Yogya : PP. Al-Munawwir Komplek L,

Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Alamat Asal : RT/RW 04/02 Dusun Widodaren, Desa Widodaren

kec. Gerih, Kab. Ngawi, Jawa Timur 63271

Nama Ayah : Ali Hasan

Nama Ibu : Siti Asiyah

Email : mangarivale77@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

- |                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| 1. TK Islamiyah 1 Widodaren | 1998-1999 |
| 2. MI Islamiyah Widodaren   | 1999-2005 |
| 3. MTs Negeri Paron         | 2005-2008 |
| 4. MA Negeri Paron          | 2008-2011 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga       | 2011-2015 |

### C. Riwayat Organisasi

1. Anggota UKM JQH AL MIZAN UIN Sunan Kalijaga